



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.297>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 21 BANDAR BUAT KEC. LUBUK KILANGAN

Kasmalaili<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Dinas Pendidikan Kota Padang, [kasmalaili.com](http://kasmalaili.com)

### Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi dalam Pembelajaran IPA adalah guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan belajar, sehingga siswa kurang percaya diri, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan, sehingga rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan. Data penelitian terdiri dari RPP, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, dan hasil belajar. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada: (a) RPP siklus I 75,00% (cukup = C), pada siklus II meningkat menjadi 92,86% (sangat baik = SB), (b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 73,96% (cukup = C), pada siklus II menjadi 91,67% (sangat baik = SB). Pada aspek siswa siklus I 71,88% (cukup = C), pada siklus II menjadi 87,50% (baik = B), dan (c) hasil belajar siswa siklus I 70,03 (cukup = C), pada siklus II menjadi 85,30 (baik = B). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

**Kata kunci:** *Peningkatan Hasil Belajar IPA, Pendekatan Inkuiri*

### PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2004:33), "IPA (sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah". Dengan demikian Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains

menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar serta bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ciptaanNya.

Pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPA juga bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2004). Adapun Tujuan mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006: 484-485) yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTsN.

Untuk itu pembelajaran IPA harus dapat dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif agar dapat mengembangkan kompetensinya dalam memahami alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. selain itu, guru harus berperan aktif memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan. Namun kenyataan yang dialami di lapangan, pembelajaran IPA di SD Negeri 14 Koto Panjang Kec. Lubuk Kilangan ditemui beberapa permasalahan: Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan belajar, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan sesuai dengan materi yang dibahas, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan alat peraga. Sehingga permasalahan tersebut berdampak pada siswa sebagai berikut: Siswa kurang percaya diri, siswa tidak dapat melakukan percobaan sendiri dari materi yang akan di bahas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan informasi sehingga nilai siswa kurang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang terjadi secara normal, tanpa dibuat-buat, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sejalan dengan pendapat Suharsimi (2002:11) “Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan”.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dimana data yang akan penulis paparkan dalam bentuk angka dan di analisis dengan teknik statistic. Menurut Jonathan (dalam sugiono, (2009:14) “Pendekatan kualitatif lebih mementingkan adanya variable-variabel sebagai objek penelitian dan variable tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variable masing-masing”.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:44) PTK merupakan:

sebagai suatu penelitian tindakan(action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Sedangkan menurut Kemmis dan MC.Taggart (dalam Kunandar 2008:42) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk merefleksi diri yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang pendidikan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kunandar (2008:127-128) “dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yaitu : 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar), 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman kognitif, sikap (afektif), dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2007: 77) data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif, yakni “analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Hasil dari penelitian yang berbentuk angka dan bilangan, pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase Suharsimi (2008: 35) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor maksimum

Kriteria keberhasilan sebagai berikut:

- 90% - 100% = Sangat Baik
- 80% - 89% = Baik
- 70% - 79% = Cukup
- ≤ 69% = Kurang

## HASIL PENELITIAN

### Pengamatan pelaksanaan tindakan dari segi guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti selaku guru dalam kegiatan pembelajaran, mengamati langkah pembelajaran pada pertemuan ini dengan uraian sebagai berikut:

### Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya, penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian proses dan akhir yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Aspek kognitif

Berdasarkan hasil penilaian kognitif pada pertemuan pertama siklus II, diperoleh gambaran rata-rata kelas 84,17. Dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Jika dilihat pada hasil ketuntasan kelas, terdapat 18 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 orang lainnya belum mencapai ketuntasan minimal.

Dari 24 orang siswa, jika dipresentasikan diperoleh 75% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan sisanya 25% lagi belum mencapai ketuntasan minimal. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa tentang pengaruh gaya terhadap benda bergerak dengan Pendekatan Inkuiri telah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kognitif sebagian besar siswa pada pertemuan pertama siklus II telah membaik.

Untuk melihat hasil belajar siswa aspek kognitif, digunakan kriteria penilaian lembar observasi hasil belajar siswa aspek kognitif. Setelah pertemuan pertama selesai dilaksanakan, maka diadakan refleksi dengan melakukan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran pengaruh gaya terhadap benda bergerak pada siklus II pertemuan 1, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa yaitu 84,17.

## **2. Aspek Afektif**

Pada aspek afektif ada empat aspek yang diamati yaitu : 1) keseriusan siswa mengikuti pembelajaran diperoleh jumlah 84, dengan rata-rata 3,50, dan skor 88, sehingga kriteria baik (B). 2) aspek kerjasama dalam belajar diperoleh jumlah 75, dengan rata-rata 3,13, dan skor 78, sehingga kriteria cukup (C). 3) keaktifan siswa dalam belajar diperoleh jumlah 78, dengan rata-rata 3,25, dan skor 81, sehingga kriteria baik (B), dan aspek 4) percaya diri siswa diperoleh jumlah 81, dengan rata-rata 3,38, dan skor 84, sehingga kriteria baik (B).

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 83,08 dengan kriteria baik (B). Data ini dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 250.

## **3. Aspek Psikomotor**

Pada aspek psikomotor ada empat aspek yang diamati yaitu : 1) ketepatan langkah kerja diperoleh jumlah 82, dengan rata-rata 3,42 dan skor 85, sehingga kriteria baik (B). 2) Keterampilan menggunakan alat jumlah yang diperoleh 83, dengan rata-rata 3,46, dan skor 86, sehingga kriteria baik (B), 3) persentase kerja diperoleh jumlah 73, dengan rata-rata 3,04, dan skor 76, sehingga kriteria cukup (C), 4) menggunakan waktu dengan efektif dengan jumlah 76, dengan rata-rata 3,17, dan skor 79, sehingga kriteria cukup (C).

Dari data diatas dapat diketahui rata-rata penilaian aspek psikomotor II pertemuan 1 81,96% dengan kriteria baik (B). Data ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada aspek psikomotor pada lampiran 25 halaman 253.

## Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan observer yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri. Refleksi pada siklus II pertemuan 1 ini meliputi refleksi perencanaan tindakan, refleksi pelaksanaan tindakan, dan refleksi penilaian pembelajaran.

### 1. Refleksi Perencanaan

Berdasarkan refleksi peneliti dan observer dalam perencanaan tindakan masih ditemui beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP pada pertemuan berikutnya. diantaranya:

- a) Pemilihan materi belum mencakup pencapaian tujuan pembelajaran. Hendaknya materi yang dipilih mencakup pencapaian tujuan pembelajaran.
- b) Kejelasan proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu. Solusinya sesuaikan kejelasan proses pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- c) Teknik pembelajaran belum membuat siswa belajar aktif dan belum merangsang keterlibatan siswa untuk belajar. Hendaknya, gunakanlah teknik pembelajaran dengan baik agar mampu membuat siswa belajar aktif dan merangsang keterlibatan siswa untuk belajar.

### 2. Refleksi kegiatan siswa dalam pembelajaran

Setelah dilaksanakan pembelajaran pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada siklus II pertemuan 1 ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

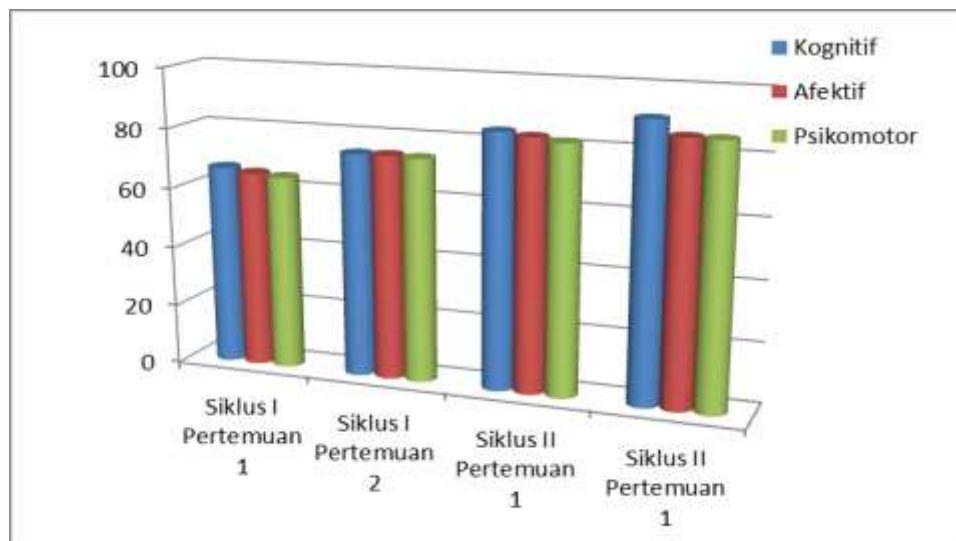
Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 walaupun nilai sudah melebihi target, tetapi ketuntasan klasikal belum tercapai (71%).

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, penilaian dilakukan guru dengan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Keberhasilan rata-rata hasil belajar siswa untuk aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor pada siklus II pertemuan 1 adalah 83,08 dan sudah meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai 87,54 Jadi keberhasilan hasil belajar ketiga aspek tersebut pada siklus II adalah 85,31 dengan ketuntasan klasikal 88% , yang mana sudah melebihi dari KKM (74) dan ketuntasan Klasikal (85).

Sehingga penelitian dicukupkan sampai di siklus II saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 14 Koto Panjang Kec.Lubuk Kilangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang digunakan, dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 75,00%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 92,86%
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 73,96%, dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentase 71,88%. dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 91,67%, dan aspek kegiatan siswa 87,50%.



3. Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan inkuiri dari siklus I dan siklus II yaitu: pada siklus I 70,03 dengan kualifikasi cukup, siklus II 85,30%, dengan kualifikasi baik. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Dalam menerapkan pendekatan inkuiri hendaknya guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam pendekatan inkuiri tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

## REFERENSI

- Depdiknas 2004. *Kurikulum sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Haryanto. 2007. *Sains Jilid 4 untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Perss
- \_\_\_\_\_ 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ . 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*
- Muslichah Asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya